



Research Article

Peran Program Internasional Internship Student Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Somboonsart Schoolthailand Selatan

Moch Rifki Ramadhan¹, Imas Masruroh Imtihanah², Siti Romlah³

1. STIT At-taqwa Ciparay Bandung; riifki831@gmail.com
2. STIT At-taqwa Ciparay Bandung; imtihanahmasruroh22@gmail.com
3. STIT At-taqwa Ciparay Bandung; sitiromlahfanani@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 15, 2025

Revised : February 16, 2025

Accepted : March 19, 2025

Available online : April 18, 2025

How to Cite: Moch Rifki Ramadhan, Imas Masruroh Imtihanah, & Siti Romlah. (2025). The Role of International Internship Student Program in Improving Student Learning Motivation at Somboonsart School, South Thailand. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 3(2), 149-156. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v3i2.130>

The Role of International Internship Student Program in Improving Student Learning Motivation at Somboonsart School, South Thailand

Abstract. This study aims to explain the role of International Internship Students (Indonesia-Thailand) at Somboonsart School in southern Thailand in order to increase students' learning motivation. This study uses a descriptive qualitative approach, namely describing and analyzing in depth and systematically a phenomenon by collecting data through interview and observation techniques. The results of the study show that the International Internship Student (Indonesia-Thailand) plays a very important role in increasing student learning motivation. The presence of International Internship Students creates a new atmosphere in the classroom, so that students become more active and enthusiastic in the teaching and learning process.

Keywords: International Internship Student, Student Motivation, Thailand.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran Internasional Internship Student (Indonesia-Thailand) di Somboonsart School Thailand selatan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam dan sistematis sebuah fenomena dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internasional Internship Student (Indonesia-Thailand) sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kehadiran Internasional Internship Student menciptakan suasana baru di kelas, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Mahasiswa Magang Internasional, Motivasi Siswa, Thailand.

PENDAHULUAN

Internasional Internship Student adalah sebuah program yang digagas oleh Persatuan Alumni Indonesia-Thailand atau yang disingkat PERSAIT yang berpusat di Rusamilae Sub-district, Mueang District, Pattani Province Thailand Selatan. Program tersebut bertujuan untuk mengenalkan budaya dan tradisi Thailand selatan kepada berbagai negara yang berada di ASEAN termasuk Indonesia. Indonesia dipilih karena adanya kesamaan antara thailand Selatan dengan Indonesia seperti budaya melayu, bahasa melayu, dan agama yaitu agama Islam, Mayoritas agama di Thailand selatan adalah beragama Islam.

PERSAIT membuka program *Internasional Internship Student* kepada mahasiswa Indonesia yang mau mempunyai pengalaman keluar negeri untuk studi banding mengenai budaya, tradisi serta pendidikan antara Thailand dan Indonesia melalui beberapa seleksi seperti tes wawancara, tes pengetahuan dan tes microteaching. Seperti yang dikatakan oleh Presiden PERSAIT bapak Yasuli Bindulem dalam sambutannya untuk membuka Program *Internasional Internship Student* : “Alhamdulillah kami sudah bekerjasama dengan berbagai universitas ataupun kampus-kampus yang berada di Indonesia seperti Universitas Negeri Malang (UNM), UIN Syarif Hidayatullah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan STIT Attaqwa Ciparay Bandung dalam rangka untuk memberikan pengalaman kepada para mahasiswa Indonesia serta studi banding mengenai budaya dan tradisi yang berada di wilayah Thailand selatan”.

STIT At-Taqwa Ciparay Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang ikut serta dalam Program *Internasional Internship Student* tersebut, terdapat tiga mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dari Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lolos seleksi mengikuti program tersebut. Kegiatan tersebut sejalan dengan program STIT At-Taqwa Ciparay Bandung yaitu program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa agar dapat menjadi guru yang professional. Salah satu mahasiswa tersebut melakukan kegiatan PPL dalam Program *Internasional Internship Student* di Somboonsart School, Thailand Selatan.

Somboonsart School adalah salah satu sekolah yang berada di Provinsi Yala Kabupaten Yaha Kampung Patae wilayah Thailand selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbesar yang berada di wilayah Provinsi Yala karena di *somboonsart school* terdapat banyak tingkatan pendidikan seperti sekolah dasar, sekoah menengah pertama dan sekolah menengah atas serta ada juga santri yang menginap di sekolah tersebut karena *somboonsart school* juga berbasis pesantren.

Peran mahasiswa yang ditempatkan di *somboonsart school* dituntut untuk dapat mengajar beberapa mata pelajaran seperti halnya pelajaran bahasa inggris, bahasa arab dan olahraga. Seperti yang dikatakan oleh babo Aiman “*mahasiswa magang Internasional dituntut untuk dapat mengajar bahasa Inggris dan bahasa Arab karena di sekolah kami siswa sangat kurang semangat dalam belajar bahasa asing*” serta dituntut untuk berperan aktif didalam lingkungan sekolah agar dapat memberikan warna baru disekolah tersebut dan memberikan motivasi kepada para peserta didik agar mempunyai semangat dalam menjalani proses pembelajaran.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. (Rianti, 2018) Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami makna, pandangan, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu (Ivan Fanani Qomusuddin & Siti Romlah, 2022) dan bersifat fenomenologis (Mulya, 2024). Penelitian dilakukan di Somboonsart School, Thailand Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa magang, kepala sekolah dan guru, serta observasi langsung proses pembelajaran di kelas untuk mengamati perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Somboonsart School adalah sekolah Islam yang berada di wilayah Thailand Selatan tepatnya di Provinsi Yala Kabupaten Yaha Kampung Patae dan merupakan sekolah yang berada dibawah naungan kerajaan Thailand. Sekitar 50 tahun yang lalu sekolah ini hanyalah sebuah pondok pesantren kecil. Meskipun hanya pondok kecil, tetapi Somboonsart School ini terkenal di masa itu. Siswa Somboonsart School banyak yang melanjutkan sekolah ke luar negeri, seperti Mesir, Jordan, Yaman, bahkan ke Indonesia. Sekitar 40 tahun yang lalu, atas titah kerajaan sekolah ini berkembang, sekolah ini yang awalnya hanya menyelenggarakan jenjang SMP (*Mutawasit*) dan SMA (*Tsanawi*), namun sekarang menjadi lebih luas lagi dengan adanya sekolah dasar (*Ibtida'*), Taman Kanak-kanak serta terdapat juga siswa yang menginap di sekolah atau pesantren dan belajar Al-qur'an di sekolah tersebut.

Siswa Somboonsart School berjumlah kurang lebih 1.200 siswa namun hanya sedikit dari mereka yang memilih berada di pondok pesantren, kurang lebih sekitar 300 pelajar saja. Tiap pagi mereka belajar agama mulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00 dan belajar akademik di siang hari pada pukul 13.00-16.00. Malamnya siswa pondok pesantren dilanjutkan dengan mengaji kitab “*Jawi*” dan Al-Qur’an.

Mahasiswa dari Indonesia yang berkesempatan magang di sekolah tersebut dituntut sebagai tenaga pengajar, dan dapat mentransfer ilmunya, mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian peserta didik siswa Somboonsart School. Luaran yang diharapkan PERSAIT (Persatuan Alumni Indonesia Thailand) bukan hanya untuk memperbaiki mutu pendidikan, namun juga membangun kembali jati diri umat Islam yang lama-lama hilang terkikis oleh budaya Siam. Negara Thailand yang terkenal dengan agama Budha ini memiliki adat dan budaya yang jauh sangat berbeda dengan budaya bangsa melayu di selatan Thailand. Sehingga, budaya orang Islam yang minoritas ini cenderung terkikis.

Saat ini dapat kita amati akibat dari pengaruh budaya Thai adalah minimnya bangsa Melayu menggunakan bahasa Melayu-nya. Masyarakat muslim di selatan Thai ini, tidak begitu tertarik menggunakan bahasa Melayu, bahkan mereka malu dan lebih suka berbahasa Thai. Mahasiswa magang di Thailand dituntut untuk mengajar beberapa bahasa seperti bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Melayu. Mengajar bahasa Melayu di sekolah Islam ini adalah untuk mempertahankan budaya bangsa dan memupuk rasa cinta pelajar muslim berbahasa Melayu.

Mahasiswa yang mengikuti program *Internasional Internship Student* harus mempunyai profesionalisme mengajar, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajar, mampu mengelola kelas dengan efektif, mampu menerapkan praktik pengajaran terbaik, serta dapat mengikuti perkembangan pendidikan. Mahasiswa tersebut juga dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para siswa Somboonsart School agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh salah satu pengajar di Somboonsart School Ustadz Romli bahwa “*Motivasi belajar serta kedisiplinan disekolah ini sangat kurang semoga dengan adanya mahasiswa magang internasional dapat memotivasi para siswa agar lebih semangat dalam belajar*”. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. (Badrus, 2018).

Di dalam ruang kelas mahasiswa dihadapkan dengan berbagai macam peserta didik. Mahasiswa magang terkadang merasa sulit untuk dapat memotivasi peserta didik serta sering merasa harus terpacu dengan waktu untuk dapat menyelesaikan semua materi dalam silabus atau kurikulum yang diberikan oleh pihak sekolah. Berikut hal-hal yang menjadi kendala Mahasiswa Magang Internasional dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di *Somboonsart School Thailand* selatan diantaranya:

1. Minat belajar siswa yang rendah

Dalam proses pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik karena tugas seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar akan tetapi guru juga memiliki peran untuk mendidik peserta didik menjadi seseorang mampu mengoptimalkan kemampuannya,

dan apa yang sudah diajarkan dapat peserta didik amalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan motivasi belajar dari diri peserta didik. Namun hal itu tidak akan dapat terjadi jika tidak ada kemauan dan kesadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri dalam menerima pembelajaran dari guru.

Menurut Dodi Mulya, seorang mahasiswa magang dari Indonesia, terdapat perbedaan signifikan antara siswa di sekolah Thailand Selatan dan siswa di Indonesia. Minat belajar siswa di Thailand Selatan cenderung lebih rendah, karena mereka, yang mayoritas beragama Islam dan berbahasa Melayu, harus mempelajari kurikulum Thailand yang lebih berfokus pada budaya Buddha dan berbahasa Thai. Kemauan peserta didik menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran. Sebaik apa pun metode yang diterapkan pendidik, tanpa keinginan siswa untuk belajar, materi tidak akan dipahami dengan baik. Oleh karena itu, tugas pendidik adalah memotivasi siswa agar mereka memiliki semangat dan keinginan untuk belajar.

2. Keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Rusli, seorang guru di Somboonsart School, sebagian besar orang tua peserta didik bekerja sebagai tukang kebun durian dan penyadap getah karet. Akibatnya, anak-anak kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran di rumah karena orang tua sibuk bekerja. Banyak siswa juga membantu orang tua mereka di kebun setelah pulang sekolah, sehingga waktu belajar mereka terbatas hanya saat di sekolah. Beberapa siswa bahkan hanya datang ke kelas untuk sekadar absen..

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena lingkungan membentuk karakter peserta didik. Di sekitar Somboonsart School, sebagian besar masyarakat bekerja di kebun, dan banyak siswa ikut membantu orang tua mereka setelah pulang sekolah, sehingga kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih kurang..

Lingkungan berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Sebaik apa pun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar akan sia-sia jika siswa berada dalam lingkungan yang buruk (Agustin & Wirdati, 2022). Dalam sebuah hadis, Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Salam mengingatkan tentang pengaruh lingkungan terhadap seseorang. Beliau bersabda: *"Seseorang berada di atas kebiasaan agama sahabat dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kamu memperhatikan siapakah yang menjadi sahabat dekatnya"* (HR. Abu Dawud, Tirmidzi). Hadis ini mengajarkan bahwa lingkungan dan orang-orang di sekitar kita sangat mempengaruhi karakter dan perilaku kita. Berada di lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif, sementara lingkungan yang buruk dapat membawa pengaruh negatif.

4. Bahasa

Bahasa menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa magang internasional dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas, karena mereka umumnya berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka sendiri. Di Somboonsart School, Thailand Selatan, siswa menggunakan bahasa Thailand dan Melayu Siam (Melayu Kampung). Menurut Babo Wan Ibrahim Alfathoni salah satu pendidik di Somboonsart School mengatakan bahwa :

“แน่นอนว่าภาษาจะเป็นอุปสรรคอย่างหนึ่งสำหรับผู้ฝึกงานในโรงเรียนของเรา เพราะที่โรงเรียนของเรา นักเรียนไม่เข้าใจภาษาต่างประเทศ (อังกฤษ) และใช้ภาษาในชีวิตประจำวันมากขึ้น ได้แก่ ภาษาไทยและมาเลย์” yang artinya “pasti dalam perihal bahasa akan menjadi salah satu kendala bagi para mahasiswa magang di sekolah kami karena di sekolah kami para peserta didik kurang memahami bahasa Internasional (inggris) dan lebih banyak menggunakan bahasa mereka sehari-hari yaitu bahasa Thailand dan bahasa Melayu Siam”.

Dalam menyikapi permasalahan-permasalahan diatas, Mahasiswa Magang Internasional melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *Somboonsart School* diantaranya:

1. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan, baik perangkat keras seperti TV dan infokus maupun perangkat lunak seperti video pembelajaran yang menarik, dapat menjadi perantara dalam proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran di *Somboonsart School*, Thailand Selatan, sangat berbeda dibandingkan dengan sekolah di Indonesia. Sekolah di Indonesia menerapkan berbagai metode, seperti diskusi, demonstrasi, dan eksperimen, sehingga siswa tidak merasa bosan. Sebaliknya, hampir seluruh guru di *Somboonsart School* hanya menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa magang mencari metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana baru yang menyenangkan di kelas, seperti belajar dengan menonton video diikuti dengan diskusi tentang isi video tersebut. Tugas akhir juga melibatkan praktik, sehingga siswa aktif berpartisipasi dan suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis multimedia, seperti video dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Media yang tepat membantu menjaga perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Moreno, R., & Mayer, 2015). Alat-alat bantu mengajar seperti video selain dapat menarik perhatian siswa, dapat pula menimbulkan motivasi dan memungkinkan terjadi kaitan antara hal-hal yang telah diketahui dengan hal-hal baru yang akan dipelajari (Sukarelawan, A.G; Qomusuddin, I.F; Ikhsan, 2022).

2. Materi pembelajaran dipersiapkan dengan matang dengan memperhatikan kondisi peserta didik, serta sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi pembelajaran yang sesuai dengan porsi siswa akan gampang di terima oleh siswa dan cara penyampaianpun harus menggunakan metode yang disukai oleh siswa agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi terangsang semangat belajarnya dan merasa nyaman didalam kelas. Persiapan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar. Materi yang disesuaikan dengan minat siswa membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran (Rohmat, 2020).

3. Menggunakan bahasa sederhana: menggunakan kosakata yang sederhana dan kalimat pendek untuk memudahkan pemahaman siswa, serta menerapkan metode visual seperti menggunakan gambar dan video untuk menjelaskan konsep, sehingga siswa dapat memahami materi tanpa bergantung

sepenuhnya pada bahasa lisan, sehingga pembelajaran masih dapat dilakukan dengan baik. Penggunaan bahasa yang sederhana dalam pengajaran dapat meningkatkan keterbacaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ketika siswa memahami materi dengan lebih baik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Mahrus, 2020).

4. Melakukan pendekatan personal, baik secara kelompok maupun individu dengan mengadakan kegiatan bermain bersama di luar jam sekolah, yang bertujuan mempererat hubungan, meningkatkan kerjasama, serta menciptakan suasana yang lebih akrab dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Hubungan personal yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa didukung dan diperhatikan oleh guru, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Nusantara, 2020).

5. Melakukan dialog dengan orang tua siswa untuk membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga. Dialog ini dapat digunakan untuk membahas perkembangan akademis dan perilaku siswa, serta menemukan solusi bersama untuk mendukung kemajuan belajar anak. Keterlibatan ini penting untuk meningkatkan motivasi siswa karena orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru dapat lebih memahami perkembangan akademik dan emosional anak (Husna, 2020).

SIMPULAN

Mahasiswa magang internasional memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran di lingkungan yang berbeda, seperti di Somboonsart School, Thailand Selatan. Kendala bahasa dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung sering menjadi tantangan bagi siswa. Namun, dengan menerapkan berbagai strategi, mahasiswa dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Strategi seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik, membangun hubungan dengan masyarakat, dan memberikan dukungan emosional serta akademis dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas, serta menciptakan kegiatan yang mendukung pendidikan, mahasiswa magang dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa magang tidak hanya dapat mengatasi kendala yang ada, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan akademis dan pengembangan karakter yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, J., & Wirdati. (2022). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1086–1095.
- Badrus, M. (2018). *Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Di Sma Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 143–152.

- Dodi Mulya, Nurhayati, Ivan Fanani Qomusuddin. (2024). *Manajemen Kurikulum Ma'had Chongraksat Wittaya School Thailand*. JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 5(4).
- Husna, M. (2020). *Keterlibatan orang tua dalam pendidikan: Strategi untuk meningkatkan motivasi siswa*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 9(3), 112-120.
- Ivan Fanani Qomusuddin & Siti Romlah. (2022). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program Lisrel 8.8*. Yogyakarta : Deepublish.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=JWCuuxwAAAAJ&citation_for_view=JWCuuxwAAAAJ:5nxAovEk-isC
- Mahrus, M. (2020). *Pengaruh penggunaan bahasa sederhana terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(1), 55-62.
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2015). *Cognitive principles of multimedia learning: The role of modality and contiguity*. Journal of Educational Psycholog.
- Nusantara, R. (2020). *Membangun keterhubungan sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 26(1), 23-31.
- Rianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, 12(2), 117-134.
- Rohmat, A. (2020). *Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang kontekstual*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa.
- Sukarelawan,A.G; Qomusuddin, I.F; Ikhsan, M. T. H. (2022). *Pengantar Microteaching*. Sukabumi : Harfa Creative.